

**Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir
(Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial
UNIMED**

***Student Barriers in Doing Their Final Project (Thesis) Case
Study Students of the Faculty of Social Sciences UNIMED***

1) Rahmat, 2) Bakhrul Khair Amal

1,2) Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi) dan untuk mengetahui cara yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dalam menyelesaikan hambatan yang pengerjaan tugas akhir (skripsi). Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini ada 8 informan kunci yang diambil dari tiap jurusannya 2 orang, yaitu pendidikan antropologi, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan geografi dan pendidikan sejarah. Di mana teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui foto dan rekaman suara. Hasil penelitian ini adalah hambatan dari mahasiswa yang ditemukan adalah masih adanya rasa malas dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi), kesulitan menemukan masalah, kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan judul atau tema yang diangkat, kesulitan mengatur waktu, kemudian cara mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir adalah dengan refreshing, mencari kesibukan yang lain, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta mencari tambahan financial dengan bekerja.

Kata Kunci: Mahasiswa, Hambatan, Tugas Akhir (Skripsi)

Abstract

The purpose of this study is to find obstacles for students the faculty of social field state university in working on their final project (thesis) and to figure out how done students the faculty of social state university in resolving field result of their final project (thesis) .The kind of research worn writer is qualitative descriptive the case study .In this research is 8 key informants taken from every jurusannya the 2 , the education anthropology , citizenship education , education geography and education history .Where technique data collection through observation , interview , and documentation of through photos and sound recording .The research is obstacles of the students found was there are still think lazy in working on their final project (thesis), difficulty menentukan problem , difficulty in finding reference in accordance with the title or theme which was , Set the time of difficulties , students then way in completing the task by the end is refreshing , looking for the bustle of another , consult with supervising lecturer , as well as seek additional financial with work .

Keywords: student, obstacles, final project (thesis)

PENDAHULUAN

Tugas akhir (skripsi) merupakan hal wajib yang harus kita kerjakan jika ingin mendapat gelar sarjana (S1) tersebut. Tanpa itu, sia-sia saja menempuh pendidikan di perguruan tinggi selama 4 tahun. Skripsi adalah karangan ilmiah yang berasal dari sebuah riset terhadap satu masalah yang diangkat oleh seorang mahasiswa sebagai tiket untuk mendapatkan gelar sarjana (S1). Skripsi biasanya dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir, terkhusus semester delapan yang sudah menyelesaikan seluruh mata kuliah sebagai bagian dari persyaratan akademis. Dalam hal ini, skripsi dikatakan berhasil bukan hanya dilihat dari nilai akhir yang diberikan saja, melainkan saat penulis mengerti dan paham akan tujuan dan manfaat yang didapat dari penelitian tersebut.

Penulis melihat fenomena mengenai tugas akhir (skripsi) ini terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed yang memang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi) namun permasalahannya bukan hanya pada tugas akhir (skripsi) itu sendiri, melainkan juga pada proposal yang notabene adalah langkah awal dalam proses pengerjaan tugas akhir (skripsi). Masalah yang lumrah dihadapi pada

umumnya misalnya, referensi yang kurang memadai, kurangnya interaksi kepada dosen PS (pembimbing skripsi), dan yang paling parah adalah kurangnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) tersebut. Alhasil banyak mahasiswa yang terkesan tidak peduli, karena masalah yang didapatnya tersebut.

Setiap individu memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun ada juga yang sebaliknya tergantung dari didikan keluarga dan pergaulan di lingkungan masyarakat. Bagi yang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka tidak akan sulit dalam kehidupan bersosial, maupun ketika dihadapkan dengan persoalan seperti skripsi tersebut. Namun jika kepercayaan diri itu sudah mulai luntur, maka akan sulit jadinya. Penting bagi kita sebagai makhluk sosial untuk memiliki kepercayaan diri yang baik, karena jika kita tidak percaya diri, maka yang akan terjadi selanjutnya kita akan menjadi orang yang tidak dapat berkembang.

Karena masalah yang didapat tersebut ditambah lagi kepercayaan diri yang mulai berkurang, maka banyak mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang merasa takut berhadapan dengan dosen

pembimbing skripsi yang akhirnya dapat menghambat pengerjaan skripsi dan memperpanjang prosesnya. Hal ini mulai menimbulkan faktor-faktor penghambat yang dapat menjadi hambatan dari tugas akhir (skripsi) tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif (Afrizal: 2014; Gunawan: 2014). Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus (Black dan Dean, 2009; Yin, 2001). Penelitian ini dilakukan penulis di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena saat ini mahasiswa semester 8 khususnya stambuk 2012 di Fakultas Ilmu Sosial saat ini sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi). Selain itu untuk mengefisienkan waktu penulis dan juga karena penulis sedang mengalami permasalahan mengenai skripsi ini.

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh penulis ialah observasi-non partisipan (*non-participant observation*) (Moleong, 2006). Pada penelitian ini, penulis mengobservasi hambatan atau masalah dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi). penulis juga mengamati bagaimana informan dalam menyelesaikan tugas

akhir (skripsi)nya. Selain itu penulis juga mengamati kondisi mahasiswa pada saat pengerjaan tugas akhir (skripsi).

Wawancara yang dilakukan penulis tentunya berkaitan dengan hambatan yang para informan rasakan selama membuat tugas akhir (skripsi), cara yang mereka lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) tersebut (Herdiansyah, 2013).

Dalam hal ini teknik analisis data yang penulis pakai yakni: 1) Mengelompokkan seluruh data yang diperoleh dilapangan selama penelitian mulai dari wawancara, observasi, maupun menginterpretasikan data yang meliputi hasil data yang diperoleh. 2) Menganalisis data yang meliputi kegiatan menganalisa data dengan cara mengelompokkan data. 3) Membuat kesimpulan yakni pengambilan data secara singkat yang diambil dengan cara mengambil berdasarkan pemahaman penulis terhadap data yang sudah disajikan (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwasanya hambatan yang muncul pada beberapa tahapan adalah karena kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing dan ketidak pahaman agen (mahasiswa) dalam mengerjakan tugas

akhir (skripsi) tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1. Pengajuan judul: mahasiswa diberi kesempatan mengajukan minimal 3 judul kepada dewan skripsi jurusan, masing – masing disertai dengan alasan, tujuan, dan bentuk penelitian. Dewan skripsi lalu mempertimbangkan dan menyarankan mahasiswa yang bersangkutan agar memilih salah satu diantara tiga judul tersulit atau menolaknya dan menyarankan agar mengajukan judul lainnya.

Hal ini tentunya dialami oleh seluruh mahasiswa semester 8 stambuk 2012 FIS Unimed. Namun dalam hal pengajuan judul saja sudah ada hambatan yang dirasakan mahasiswa tersebut sebagaimana yang terjadi pada informan bernama Diza (Pendidikan PPKn) dan Nia (Pend. Antropologi). Hal serupa juga dialami oleh keempat informan lainnya. Namun untuk informan Dio (Pend. Geografi) judul yang diajukan tidaklah harus disertai latar belakang, tujuan, dan metodologi penelitian. Begitu juga dengan informan Nana (Pend. PPKn), Biah (Pend. Antropologi),

Romi (Pend. Sejarah), Suci (Pend. Sejarah), dan Reza (Pend. Geografi). Yang informan alami juga dengan sekali pengajuan judul langsung diterima oleh dewan skripsi jurusan (dosen pembimbing skripsi).

2. Pengajuan proposal penelitian atau *working paper*: setelah dewan skripsi menyetujui salah satu judul, selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan menyusun suatu proposal penelitian yang sering disebut *working paper* (rancangan penelitian) dan mengajukan kepada dosen pembimbing yang ditetapkan oleh ketua jurusan atau ketua program. Dalam konsultasi yang pertama kali, pada umumnya pembimbing mempertanyakan semua hal dan menyarankan banyak hal kepada mahasiswa demi kelengkapan, ketelitian, dan kelancaran dalam pelaksanaannya kelak. Bagi seluruh informan hal ini tidaklah menjadi suatu hambatan karena proses ini merupakan proses yang memang harus dijalani.
3. Pengajuan bab demi bab: pengajuan bab – bab yang telah ditulis biasanya disertai dengan usulan para pembimbing, yang

mungkin memberikan saran – saran untuk perbaikan. Namun, ada juga dosen yang member kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan seluruh *draft* skripsi, baru kemudian diperiksa dan dikonsultasikan dengan pembimbing skripsi. Cara yang terakhir ini banyak kelemahannya karena ada kemungkinan seluruh bab harus dirombak dan akibatnya mempersulit mahasiswa sendiri.

Hal ini yang paling informan rasakan hambatannya. Karena saat pengajuan ini beberapa informan mengalami proses revisi yang banyak. Seperti halnya informan Suci (Pend. Sejarah) dan Nia (Pend. Antropologi). Dalam hal ini hambatan yang besar dialami informan adalah saat bab I yakni latar belakang dan rumusan masalah banyak perombakan (revisi). Selanjutnya untuk bab 2 sendiri, yakni kerangka konsep dan kerangka berpikir.

4. Penyusunan instrumen penelitian: mempersiapkan suatu instrument memang cukup lama karena erat kaitannya dengan aspek ketelitian dan keandalan instrument

tersebut. Jika instrument belum mendapat persetujuan pembimbing, maka mahasiswa tak mungkin terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Keandalan instrument akan mempengaruhi keseluruhan hasil penelitian. Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya berhati – hati, tekun dan saksama, usahakan berpikir rinci dan senantiasa menengok kepada responden dan data yang hendak dikumpulkan. Kuasai teori teknik penelitian dengan baik. Dalam poin ini penulis tidak menemukan adanya hambatan yang dialami informan.

5. Pelaksanaan penelitian di lapangan : pelaksanaan penelitian di lapangan disesuaikan dengan desain penelitian. Bila data telah terkumpul, hendaknya segera dilakukan pengolahan dan analisis secara statistika dengan penafsirannya untuk dirumuskan sebagai hasil penelitian.
6. Pembuatan laporan penelitian dan penyelesaian skripsi : bila skripsi itu sudah sampai pada *draft* awal, sebaiknya di cek ulang, apakah terdapat kesinambungan, keterkaitan, dan keterpaduan di antara bab – bab di samping

pengecekan bahasa, logika berpikir, isi dan materi, format, dan sebagainya. Pengecekan dimaksudkan untuk melihat benang merah, mulai dari pokok masalah, tujuan umum, hipotesis, hasil analisis data secara umum, kesimpulan umum, saran – saran pokok, sub masalah, tujuan khusus, sub hipotesis, unsur – unsur dalam instrument, hasil analisis data yang khusus, kesimpulan khusus, saran – saran khusus.

7. Penggandaan dan persetujuan : skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing selanjutnya digandakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan masing – masing hendaknya ditandatangani oleh para pembimbing, ketua jurusan, dan dekan. Jangan lupa membuat *abstraksinya* yang ringkas, tetapi lengkap dan rapi.

Dalam rangka penulisan skripsi, penelitian dapat dilaksanakan melalui studi kepustakaan, dengan atau tanpa pengumpulan data primer dan/atau sekunder (Buku Pedoman Universitas Negeri Medan, 2012). Dalam membuat skripsi, mahasiswa harus mempunyai motivasi kuat, yaitu agar skripsi dapat

diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sementara, motivasi didasari oleh adanya kebutuhan internal yang mendorong dan mengontrol tingkah laku individu (Muhibbin, 1997; Purwanto, 1990). Jika mahasiswa mempunyai motivasi kuat dalam mengerjakan skripsi maka tingkah lakunya akan diarahkan pada proses penyelesaian skripsi (Rahmanawati, 2011).

Skripsi sering menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, salah satu alasan karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan skripsinya hingga tuntas, padahal mahasiswa masih memiliki kegiatan lain, contohnya saja masih ada beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir (skripsi) dengan masih mengikuti mata kuliah yang tertinggal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, yaitu yakin akan mampu menyelesaikan pelbagai hambatan pada pengerjaan skripsi dan mampu menghilangkan kekhawatiran terhadap hambatan yang ada (Rahmat, 2001; Sumanto, 2014). Dalam hal ini tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) tersebut tanpa disertai hambatan

sebagaimana yang terjadi pada mahasiswa FIS Unimed stambuk 2012 yang sedang dalam proses pengerjaan tugas akhir (skripsi). Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam mengerjakan skripsi, peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang mahasiswa FIS Universitas Negeri Medan yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi).

Dari hasil wawancara kepada 6 orang mahasiswa FIS mengenai hambatan yang dialami dalam mengerjakan skripsi, penulis menyimpulkan ada dua penyebab terjadinya hambatan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama adalah penyebab kesulitan penyelesaian skripsi berasal dari faktor internal, yaitu rasa malas, kesulitan memotivasi diri, kesulitan menentukan judul skripsi, kesulitan merumuskan pikiran dalam bentuk tulisan, kesulitan berkonsentrasi, kesulitan memprioritaskan skripsi di antara sekian banyak pilihan kegiatan, kesulitan menerjemahkan literatur berbahasa asing, dan kesulitan mempertahankan *mood* untuk secara konsisten mengerjakan skripsi.

Kemudian penyebab kesulitan berasal dari faktor eksternal, yaitu kesulitan memperoleh data, kesulitan

mencari referensi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, kesulitan administrasi seperti surat izin dari fakultas, fasilitas kurang memadai, kesulitan mengatur waktu, dan kesulitan menemui dosen pembimbing.

Pada hasil wawancara informan mengatakan bahwa hambatan yang di temukan selama proses pengerjaan tugas akhir (skripsi) adalah mengenai referensi bacaan yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh informan. Selain itu, sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing di karenakan kesibukan dosen pembimbing juga menjadi salah satu hambatan menurut informan, karena setiap ingin bertemu untuk membahas masalah pada proses pengerjaan tugas akhir (skripsi) tidak bisa, sehingga informan kesulitan menyelesaikan masalah seorang diri.

Selain itu yang menjadi hambatan adalah masalah birokrasi yang terkesan lama. Informan mengatakan jika berkas yang harus di tanda tangani oleh pihak fakultas lama selesai. Sehingga informan terlambat memulai penelitian di lapangan. Lalu yang menjadi masalah berikutnya adalah referensi buku bacaan yang sesuai dengan judul yang bersangkutan tidak ada yang berbahasa Indonesia sehingga informan tersebut harus menerjemahkan lagi bukunya.

Selain itu transportasi juga menjadi kendala informan yang kesulitan jika harus bertemu dengan dosen pembimbing di luar kampus.

Kesulitan membagi waktu juga menjadi hambatan ditemui dalam proses pengerjaan tugas akhir (skripsi), karena informan juga merupakan anggota aktif dari UKM yang ada di universitas. Informan ini juga masih harus menyelesaikan mata kuliah yang tertinggal, sehingga sulit memprioritaskan yang harus di utamakan. Kesulitan mengatur waktu antara mengerjakan skripsi dan menyelesaikan mata kuliah yang masih tertinggal juga menjadi hambatan dalam pengerjaan skripsi. Karena selain mengerjakan tugas akhir (skripsi), informan juga harus mengerjakan tugas dari mata kuliah tersebut. Kemudian sulit juga mencari referensi untuk bahan bacaan yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh informan.

Pada hasil wawancara kepada informan yang lain diketahui bahwa yang menjadi hambatan bagi informan tersebut adalah motivasi dari diri sendiri yang masih kurang, sehingga informan masih merasa malas untuk mengerjakan tugas akhir (skripsi), kemudian referensi yang sulit didapat yang berkaitan dengan masalah yang diambil oleh informan.

Tidak adanya transportasi juga menjadi kendala bagi informan sehingga menyulitkan informan jika harus bertemu dengan dosen pembimbing pada malam hari.

Lambatnya birokrasi juga menjadi hambatan dalam pengerjaan tugas akhir (skripsi) sehingga menyulitkan informan untuk melanjutkan penelitian karena belum ada izin. Waktu juga menjadi salah satu hambatan bagi informan karena, narasumber informan mulai dari pagi sampai sore bekerja, dan hanya malam hari memiliki waktu luang, namun biasanya di gunakan narasumber informan untuk beristirahat, sehingga sulit bagi informan untuk wawancara karena takut mengganggu waktu istirahat narasumber informan. Yang terakhir adalah sulitnya bertemu dosen pembimbing karena dosen pembimbingnya yang sibuk.

Adapun hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang penulis rasakan selaku *participant observer* adalah kesulitan mengatur waktu karena penulis juga masih ada mata kuliah yang tertinggal, jadi sulit membagi waktu antara mengerjakan tugas akhir (skripsi) dengan mengerjakan tugas dari mata kuliah yang penulis ambil. Kemudian penulis juga merasa kesulitan mencari referensi

jurnal untuk digunakan sebagai tinjauan pustaka, hanya sedikit jurnal maupun skripsi yang penulis jumpai yang membahas tema yang sama dengan yang penulis angkat.

Kurangnya motivasi juga penulis rasakan sebagai hambatan yang penulis alami sehingga terkadang bingung harus melakukan apa dan darimana memulainya. Ditambah lagi dengan *mood* yang berubah – ubah membuat penulis terkadang tidak bisa berkonsentrasi sehingga pengerjaan tugas akhir (skripsi) pun menjadi terkendala. Kesulitan merumuskan pikiran dalam bentuk tulisan pun sering penulis alami, kata – kata yang sudah tersusun rapi tertahan di dalam pikiran dan sulit untuk merangkainya menjadi kata – kata membuat penyelesaian tugas akhir (skripsi) pun menjadi terhambat.

Adapun dari hasil penelitian ini, setiap informan juga memiliki cara yang berbeda-beda namun ada juga beberapa yang memiliki kesamaan dalam mengatasi hambatan tersebut. Cara setiap informan menyelesaikan hambatan tersebut pun dengan cara yang berbeda pula, misalnya dengan menonton film korea, berhenti dari rutinitas pengerjaan tugas akhir (skripsi) untuk sementara, ada juga yang mencari kegiatan lain seperti bekerja mencari

finansial untuk prosesi wisuda, ada yang refreshing ke tempat wisata, berkonsultasi dengan teman sejawat dan saling bertukar pikiran, meminta arahan dari dosen pembimbing maupun dari dosen lain, dan bahkan ada informan yang menjadi semakin rajin melakukan rutinitas keagamaan seperti beribadah dan berdoa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dari mahasiswa yang ditemukan adalah masih adanya rasa malas dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi), kesulitan menentukan masalah, kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan judul atau tema yang diangkat, kesulitan mengatur waktu, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kesulitan merumuskan pemikiran ke dalam tulisan. Cara mahasiswa menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam proses pengerjaan tugas akhir (skripsi) menurut penulis cukup unik yaitu refreshing dengan cara menonton film korea, kemudian ada juga yang berhenti dari rutinitas pengerjaan tugas akhir (skripsi) untuk sementara, ada yang mencari kegiatan lain seperti bekerja untuk menambah finansial untuk prosesi wisuda, ada yang refreshing ke tempat wisata, berkonsultasi dengan teman

sejawat dan saling bertukar pikiran, meminta arahan dari dosen pembimbing maupun dari dosen lain, dan bahkan ada informan yang menjadi semakin rajin melakukan rutinitas keagamaan seperti beribadah dan berdoa.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Buku Seru.

Yin, K. Robert. 2001. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Black, A. James dan Dean J. Champion. 2009. *Metode & Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhibbin, Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Purwanto, M.N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rahmanawati, Ainin. 2011. *Studi Mengenai Gambaran Hardiness Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*. Universitas Padjajaran (artikel)

Rahmat, Jalaludin. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Robins. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.